

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pemanfaatan *smartphone* Nokia Lumia 920 sebagai alternatif pembuatan sinematografi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Nokia Lumia 920 dalam membuat karya sinematografi bersifat mengasah ketrampilan dan kreatifitas dalam membuat sinematografi.
2. Pembuatan sinematografi wisata alam ini hanya dilakukan oleh 1 orang operator saja yang bekerja.
3. Editing video menggunakan Adobe Premiere CS6 membutuhkan spesifikasi perangkat keras yang cocok (*compatible*), tidak bisa dengan sembarang perangkat keras walaupun perangkat tersebut memiliki spesifikasi tinggi.

5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat dipetik saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya:

1. Selalu berpikir positif dan kreatif untuk membuat sinematografi, agar hasilnya dapat memiliki rasa seni yang baik.
2. Banyak jenis dari sinematografi yang dapat dibuat, maka lebih baik tidak menggunakan 1 operator kameramen saja. Jika dapat dilakukan menggunakan beberapa operator maka tidak menutup kemungkinan menghasilkan karya yang lebih maksimal lagi.
3. Penambahan filter lensa ND (*Neutral Density*) akan memberikan visual yang lebih indah dalam kondisi cahaya yang berlebihan.

4. Sering-sering menonton sinema kelas dunia, terlebih jika sinema tersebut adalah sinema paling populer. Karena dari situ motivasi akan muncul dan tergugah untuk mulai berkarya. Semakin banyak karya yang kita buat, akan semakin baik pula kualitas sinematografi yang kita buat. Sebagai pengetahuan, berdasarkan data dari Kepala Badan Perfilman Indonesia (BPI) pada tahun 2014 terdapat 114 film Indonesia yang tayang di bioskop dan separuhnya memiliki kualitas buruk.

